

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PROGRAM PILIHAN
STUDI KETERAMPILAN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM
YOGYAKARTA**



Oleh:

**Topan Hidayat, S.Pd.I
NIM: 1520310113**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master Of Arts (MA)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Topan Hidayat, S.Pd.I**
NIM : 1520310113
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 April 2017

Saya yang menyatakan,



Topan Hidayat, S.Pd.I

NIM: 1520310113

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Topan Hidayat, S.Pd.I**
NIM : 1520310113
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 April 2017

Saya yang menyatakan,



Topan Hidayat, S.Pd.I

NIM: 1520310113



PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA
PADA PROGRAM PILIHAN STUDI KETERAMPILAN
DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA

Nama : Topan Hidayat

NIM : 1520310113

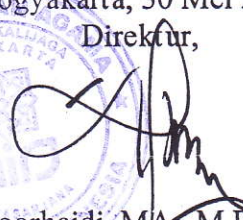
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 15 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A.)

Yogyakarta, 30 Mei 2017
Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PROGRAM PILIHAN STUDI KETERAMPILAN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA**

Nama : Topan Hidayat, S.Pd.I
NIM : 1520310113
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Roma Ulinnuha, M. Hum ()

Pembimbing/ Penguji : Dr. Hamdan Daulay, M.Si.,MA ()

Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, P.Si. M.Psi ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Mei 2017

Waktu : 14.00 WIB

Hasil/ Nilai : A -

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PROGRAM PILIHAN
STUDI KETERAMPILAN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Topan Hidayat, S.Pd.I.**
NIM : 1520310113
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Arts (MA)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 April 2017
Pembimbing



Dr. Hamdan Daulay, M.A, M.Si

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

{QS. An-nahl (16) : 78 }

PERSEMBAHAN

Teriring do'a disetiap langkah penulis, dan dengan ridha Alloh SWT serta dengan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

- Ibunda Khaeriyah dan Ayahanda Abdul Ranchman Thani tercinta yang telah mendidik, merawatku serta tak pernah letih dalam memanjatkan do'a untuk anak-anak-Nya. Saudara dan saudari ku tercinta Dr. Suprayetno, M.Si, Bripka Gatot Subiantoro, Yuyu, Tuti Handayani, Ahnan Irwan, dan Parzan Irawan, yang telah banyak berkorban dan memberikan motivasi.

- Kampus STAIN Alfatah Jayapura Papua

- Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PROGRAM PILIHAN
STUDI KETERAMPILAN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM
YOGYAKARTA**

Topan Hidayat, S.Pd.I

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
2017

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keefektifan peran dari guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta dalam menjalankan program layanan bimbingan karir, dimana kondisi siswanya bila ditinjau dari sisi prestasi akademik tergolong mumpuni dalam bidang keterampilan maupun kreativitas yang dimiliki siswa, hal ini dapat terlihat pada prestasi akademik yang selalu mengukir prestasi. Namun dari sebagian prestasi yang diperoleh ada juga dari kalangan siswa yang kurang memprioritaskan diri pada pengembangan kreativitas yang dimiliki, oleh karenanya guru bimbingan dan konseling di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta berupaya dan berperan aktif dalam meningkatkan kreativitas siswa guna membantu siswa agar dapat mengembangkan potensinya dengan optimal.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran dari guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Sedangkan dalam menganalisis data, analisa data dilakukan dengan menelaah data, mereduksi, menyusun dalam satuan dan mengategorikannya kemudian memeriksa keabsahannya serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas siswa pada program pilihan studi keterampilan di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta telah dilaksanakan dengan optimal. Seperti memberikan layanan pendampingan secara psikologis kepada siswa, sebagai pemberi informasi, sebagai perencana program bimbingan dan konseling, sebagai administrator bimbingan, sebagai penasihat, dan sebagai konsultan, sehingga peserta didik mampu menemukan jati dirinya, mengarahkan siswa dengan mengenal konsep diri, memotivasi siswa dalam berbagai hal serta sebagai teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tugas bimbingan konseling berperan dalam aspek tersebut untuk mewujudkan sebuah program layanan bimbingan konseling dengan melakukan pembinaan agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat terarahkan dan terealisasi dengan baik.

Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Kreativitas Siswa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' Marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ḍawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang dengan rahmat, hidayah dan inayah-Nya tesis ini bisa terselesaikan sebagaimana yang diinginkan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan buat junjungan alam, pigur central, panutan umat sepanjang masa, Nabi Muhammad Saw. karena berkat kegigihan Beliau, sampai saat ini panji Islam masih berkibar di alam jagat raya ini.

Penyelesaian studi ini adalah rangkaian panjang dari banyak pihak yang memiliki peran penting hingga studi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan, baik moril, materil, arahan, motivasi maupun keritik demi terselesaikannya penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya peran mereka, tiadalah daya peneliti dan penelitian tak akan pernah terselesaikan serta gelar yang diraih mustahil mampu digapai. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati peneliti menghanturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibunda tercinta Ibu Khaeriyah dan Ayahanda Abdul Ranchman Thani, rangkaian doa dan dukungan yang tak ternilai harganya selalu mengiringi langkah putramu hingga detik ini dan selalu menjadi penyemangat kehidupan melalui doa dan restu yang tak pernah terputus.
2. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Prof. Noorhaidi, M.A, M Phil, Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan selesai.
5. H. Hamdan Daulay, MA., M.Si. Selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan koreksi dengan penuh kesabaran sampai tesis ini bisa terselesaikan.
6. Bapak Jatno dan Ibu Fenti, yang telah banyak membantu memudahkan urusan administratif sampai penulisan tesis ini selesai.
7. Segenap Dosen Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya. Begitu juga kepada seluruh karyawan dan petugas Perpustakaan Pusat dan perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga . Keramahan dan profesionalisme dalam melayani kami menjadi ladang amal di sisi Allah SWT.
8. Sahabat-sahabatku di kelas BKI, kebersamaan, semangat, canda tawa, motivasi dan inspirasi kalian sangat berharga untuk menjadi kenangan dan referensi ke depan, semoga diberikan kemudahan, kesuksesan dan keberkahan dalam segala urusan.
9. Terakhir kepada rekan-rekan seperjuangan Yogyakarta, kebersamaan menjadi pelancong ilmu di daerah orang lain menjadi sejarah yang sulit terlupakan, semoga menjadi keberkahan dunia akhirat.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis yang ada di hadapan pembaca ini sangat jauh dari kata sempurna. Karena bagaimanapun kesalahan dan keteledoran kerap

menghampiri setiap insan termasuk penulis sendiri. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca demi melengkapi dan sebagai bahan evaluasi selanjutnya.

Akhirnya semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan Tesis ini dan semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 April 2017

Penulis

Topan Hidayat, S.Pd.I
NIM. 1520310113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRNSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Kerangka Teoritis	17
1. Tinjauan Tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling	17
a. Pengertian Peran	17
b. Pengertian Bimbingan dan Konseling	17
c. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	18
d. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	24
e. Macam-Macam Bimbingan dan Konseling	25
2. Tinjauan Tentang Kreativitas	32
a. Pengertian Kreativitas	32
b. Komponen Pokok Dalam Kreativitas	33
c. Cirri-Ciri Kognitif Kreativitas	41
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas	43
e. Cirri-Ciri Pribadi Kretif	45
F. Metode Penelitian	47
G. Sistematika Pembhasan	54

BAB II GAMBARAN UMUM DAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING SDIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA	56
A. Sejarah Singkat SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	56
B. Visi dan Misi SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.....	58
C. Perkembangan Bimbingan dan Konseling SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	59
D. Garis Besar Haluan Materi Layanan Bimbingan dan Konseling SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	61
E. Berkas-Berkas Bimbingan dan Konseling SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.....	72
F. Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	81
BAB III BENTUK-BENTUK PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PROGRAM PILIHAN STUDI KETERAMPILAN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA	92
A. Kegiatan Pengembangan Kreativitas Pada Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.....	92
B. Peran guru bimbingan dan konseling SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.....	94
1. Mengarahkan Siswa Untuk Mengenal Diri Sendiri	95
2. Mendampingi Psikologis Siswa	96
3. Pembimbing Sebagai Motivator	96
4. Pembimbing Sebagai Perencana Program Bimbingan Karir	99
5. Pembimbing Sebagai Administrator Bimbingan Keterampilan	104
6. Pembimbing Sebagai Penasihat	104
7. Pembimbing Sebagai Konsultan	105
BAB IV PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Bentuk-Bentuk Program Pengembangan Diri pada Pilihan Studi Keterampilan SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	93
-----------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Berita Acara Seminar Proposal Tesis
- Lampiran 3 : SK Permohonan Pembimbing dan Bukti Penyerahan Tesis ke Pembimbing/Penguji
- Lampiran 4 : Persetujuan Proposal Penelitian dan Penilitan Tesis
- Lampiran 5 : Permohonan untuk Kesiadaan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 6 : Kesiadaan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 7 : Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 8 : Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 9 : Catatan Pembimbing
- Lampiran 10 : Sertifikat Toefl
- Lampiran 11 : Peta Lokasi SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta
- Lampiran 12 : Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR SINGKATAN

BK	: <i>Bimbingan Konseling</i>
DKK	: <i>Dan Kawan-Kawan</i>
DLL	: <i>Dan Lain-Lain</i>
IIS	: <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
KBM	: <i>Kegiatan Belajar Mengajar</i>
MA	: <i>Madrasah Aliyah</i>
NIS	: <i>Nomor Induk Sekolah</i>
NPSN	: <i>Nomor Pokok Sekolah Nasional</i>
NSS	: <i>Nomor Statistik Sekolah</i>
PAIKEM	: <i>Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efeektif dan Menyenagkan</i>
SDIT	: <i>Sekolah Dasar Islam Terpadu</i>
SK	: <i>Surat Keputusan</i>
STAIN	: <i>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri</i>
TIK	: <i>Teknologi Informasi dan Komunikasi</i>
UAS	: <i>Ujian Akhir Semester</i>
UIN	: <i>Universitas Islam Negeri</i>
UNESCO	: <i>United Nations Educational Scientific And Cultural Organization</i>
UTS	: <i>Ujian Tengah Semester</i>
WIB	: <i>Waktu Indonesia Barat</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman arus globalisasi hampir membawa perubahan dalam hidup dan kehidupan manusia. Perubahan yang sangat signifikan terjadi sangat cepat, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan yang terlebih khusus pada bidang teknologi. implikasi yang sangat kongkrit dari era ini diantaranya adalah semakin mudahnya penyerapan ideologi dan budaya dari satu negara ke negara lain. Persaingan sangat terbuka dan ketat dalam perolehan lapangan pekerjaan. Tuntutan semacam ini mengakibatkan pengharusan kompetensi dan profesionalisme yang semakin tinggi. Yang berimplikasi pada arus pengaruh positif dan negatif.¹

Dalam hal ini kondisi tersebut, bagi bangsa Indonesia sudah selayaknya untuk menuju pada era perubahan yang menjadikan implikasi perlunya setiap pihak atau individu untuk lebih memperhatikan kembali perannya serta menyiapkan posisi dan perannya yang lebih strategis untuk dapat menjawab tantangan di atas. Oleh karenanya perlu adanya upaya-upaya yang serius dan sistematis untuk lebih memberdayakan berbagai sumber daya yang ada, sehingga dapat memenuhi tuntutan perubahan tersebut.²

¹ Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global dalam Visi, Aksi dan Adaptasi*, (Jakarta: Gaung Persada Pers 2009), 3

² Wahyudin, *Pengantar Pendidikan Cetakan ke-17*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 12

Berangkat dari fenomena yang ada, Jusuf Kalla yang menjabat sebagai Wapres menyatakan bahwa kondisi sumber daya manusia Indonesia sangat memprihatikan dan dapat digolongkan dengan tingkat yang tergolong rendah di Asia (Kompas 2016),³ sehingga masih jauh dari kualitas untuk dapat berkompetensi dengan negara-negara lain.

Lemahnya sumber daya manusia ini disebabkan oleh beberapa faktor tetapi salah satu faktor yang dianggap cukup penting adalah karena rendahnya kreativitas bangsa Indonesia, permasalahan yang ada pada masyarakat Indonesia saat ini adalah belum cukup diperhatikan dan dikembangkannya kreativitas sebagai salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.

Rendah atau kurangnya kreativitas tampak diberbagai bidang kehidupan masyarakat seperti pada bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, industri dan lainnya. Di bidang pendidikan misalnya, banyak individu menunjukkan kecenderungan enggan bertindak atau berpikir yang berbeda pada kebiasaan orang pada umumnya, dan mengejar pendidikan formal yang lebih tinggi dari pada menjadi seorang pemikir orisinal yang bebas berkreasi. Hal yang sama terjadi pada bidang ilmu pengetahuan, ternyata tidak banyak dijumpai teori baru yang berarti menolak teori lama, sehingga menimbulkan perubahan secara radikal dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Kekurangan kreativitas juga nampak jelas pada bidang industri kreativitas biasanya hanya dimiliki oleh sekelompok orang tertentu saja seperti manajer, peneliti, dan perancang, sementara yang lain

³ Pernyataan Jusuf Kalla dalam Berita Kompas, (Jakarta: Agustus 2016), 9

cenderung menghindari usaha-usaha yang menuntut kreativitas dan bersifat original.⁴

Menurut Munandar kreativitas perlu dikembangkan dengan alasan: pertama, dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan manusia; Kedua kreativitas atau berfikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan terhadap penyelesaian terhadap suatu masalah; ketiga bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan terhadap individu; keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia dalam meningkatkan kualitas dari hidup dan kehidupannya.⁵

Oleh karenanya meningkatkan kreativitas bagi bangsa Indonesia sendiri sebenarnya merupakan kebutuhan yang terasa perlu dan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak guna menyongsong ketertinggalan bangsa menuju persaingan global yang semakin di dominasi oleh persaingan yang sangat ketat.

Begitu pentingnya masalah kreativitas dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu negara, Pemerintah Singapura menyatakan bahwa program pendidikan dan latihan kreativitas merupakan suatu materi yang wajib bagi siswa mulai dari tingkat kanak-kanak samapai perguruan tinggi dengan alasan bahwa singapura tidak memiliki sumber daya alam, yang ada hanya sumber daya manusia dan mereka yakin bahwa sumber daya manusia yang kreatif merupakan “asset” bagi suatu negara.⁶

⁴ Kuwato, *Sex Role dan Kreativitas*, (Yogyakarta: Disertasi Universitas Gadjah Mada, 2000), 5

⁵ Munandar, *Creativity And Education*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1977), 113.

⁶ Priyadharma, *Kreativitas dan Strategi*, (Jakarta: PT. Golden Trayon Press, 2001), 96.

Pemerintah Amerika Serikat telah lama menyadari pentingnya sumber daya manusia yang kreatif, oleh karena itu kurikulum pendidikan memuat nilai-nilai kreativitas mulai dari jenjang taman kanak-kanak sampai pada jenjang perguruan tinggi. Fakta yang terjadi di Indonesia adalah kebalikan dari contoh di atas, institut pendidikan di Indonesia belum secara optimal mewadahi pengembangan potensi kreatif siswa.⁷

Usaha mengembangkan kreativitas di Indonesia pada dasarnya sudah mulai nampak, tapi belum mendapatkan porsi yang memadai. Demikian pula pelaksanaan di sekolah-sekolah masih relatif memprihatinkan. Hal ini dapat terlihat pada padatnya kurikulum yang harus dikejar, kurangnya waktu dan sarana yang sehingga nilai-nilai kreativitas terabaikan dan pengembangan proses berpikir kreatif kurang mendapatkan perhatian.⁸

Pendidikan merupakan wadah yang strategis dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan kehidupan bangsa Indonesia baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Namun pendidikan belum mampu membawa pada perubahan yang signifikan yang efeknya berdampak langsung pada persaingan yang di hadapkan pada kenyataan di era global saat sekarang ini. Oleh karena itu, dengan rendahnya kreativitas masyarakat Indonesia maka tidaklah berlebihan jika banayak kritik diarahkan pada proses pendidikan di sekolah. Hal ini terjadi karena sekolah sendiri dianggap sebagai pendidikan formal

⁷ *Ibid.*,97

⁸ Kuwato, *Sex Role dan Kreativitas*, 7

yang strategis untuk menegembangkan potensi peserta didik sedini mungkin dengan lebih memperhatikan kreativitas yang dimiliki.⁹

Pendidikan juga merupakan jalan plaing efektif dalam upaya pengembangan kemampuan manusia, melalui pendidikan peserta didik dibina untuk menjadi dirinya sendiri, yaitu diri yang memiliki potensi yang luar biasa, manusia dipandang tidak saja sebagai simbol tetapi juga sebagai pengemban tugas sebagai potensi kultural sehingga manusia dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya secara terus menerus. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki spiritualitas dan akhlak. Pendidikan dalam islam secara substansial adalah pembentukan kepribadian berdasarkan ajaran islam.¹⁰

Potensi kreatif yang sangat penting tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak, bahwa anak-anak memiliki ciri-ciri oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri individu kreatif, misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko, senang akan hal-hal yang baru, dan lain sebagainya. Meskipun demikian faktor orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut.

Dunia anak-anak merupakan pewarnaan emosional yang paling nyata. Kompetensi-kompetensi dini yang dihasilkan anak-anak akan mendorong kreativitas mereka selanjutnya. Anak-anak merupakan objek paling murni untuk digali kemampuannya melalui kreativitas yang tercipta. Mereka bukanlah

⁹ Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global dalam Visi, Aksi dan Adaptasi*, 27

¹⁰ *Ibid.*,37

miniatur orang dewasa. Perlakuan khusus sebagai anak-anak sangat mereka butuhkan. Kreativitas merupakan suatu aktivitas dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat.

Hurlock menyatakan para psikologi, sosiolog, dan ilmuwan lainnya telah mengetahui pentingnya kreativitas bagi individu dan masyarakat. Meskipun telah diketahui, kreativitas salah satu objek penelitian ilmiah yang paling diabaikan. Terdapat banyak alasan bagi pengabaian tersebut. *Pertama*, adanya keyakinan tradisional bahwa kreativitas biasanya disebut “jenius”, diturunkan dan tidak ada yang dapat dilakukan untuk membuat orang kreatif. Sudah merupakan suatu keyakinan bahwa orang-orang dilahirkan dengan “percikan” kejeniusan yang hebat atau tidak sama sekali. *Kedua*, karena keyakinan bahwa hanya sedikit orang yang mempunyai kemampuan berkreasi, dianggap bahwa penelitian ilmiah harus memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang mempengaruhi sebagian besar penduduk, dan bukan pada mereka yang kreatif yang relatif sedikit jumlahnya. *Ketiga*, telah diperdebatkan bahwa mereka yang tekun bekerja dan mampu, yaitu mereka memiliki kecerdasan dan dorongan berprestasi tinggi, cenderung lebih berhasil dalam kehidupan daripada mereka yang kreatif. *Keempat*, adanya keyakinan tradisional bahwa orang yang kreatif tidak sesuai dengan jenis kelamin. Keyakinan bahwa pria yang kreatif akan lebih feminis dan wanita kreatif akan lebih maskulin – telah mengecilkan hati para orang tua untuk memuji dorongan kreativitas anak mereka. *Kelima*, kreativitas sulit dipelajari dan bahkan lebih sulit lagi diukur. Dengan penekanan masa kini pada

pengukuran kualitas manusia yang berbeda misalnya kecerdasan, kepribadian, atau kemampuan mekanis tidaklah mengherankan apabila para ilmuwan mengabaikan penelitian di bidang yang mengandung berbagai kesulitan metodologis tersebut.¹¹

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat.

Namun pada kenyataannya pendidikan belum mampu memerankan tugas dan fungsinya secara optimal. Hal ini terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki. Potensi-potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat berkembang secara optimal, mereka yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakat mereka, yang berkecerdasan tinggi kurang mendapat rangsangan dan fasilitas pendidikan sehingga bakat kreatifitas yang dimiliki terbuang sia-sia dan tidak dapat tersalurkan dengan baik. Perkembangan peserta didik yang di dalamnya termasuk bakat sebagai potensi bawaan atau kemampuan yang merupakan sesuatu yang *inheren* dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir¹²

Adapun tugas seorang pendidik yang mana dalam kajian penelitian ini terkait tentang peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu berperan

¹¹ Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 153

¹² Bahri Ghazali, *Pendidikan Islam Untuk Konselor*, (Yogyakarta: Cv. Amanah 2011),6

untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, seperti kemampuan mengambil keputusan, yang merupakan hal penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan mewujudkan karir yang diinginkan.¹³

Dalam hal ini juga termasuk dalam pengembangan sebuah kreativitas yang perlu diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling. Di sinilah peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas sesuai pada bakat peserta didik agar proses belajar peserta didik dapat terbina sehingga pengetahuan yang diperoleh bukan hanya dari segi kognitif saja, akan tetapi bakat maupun kreativitas yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dan terbimbing sehingga potensi yang dimiliki dapat diaktualisasikan.

Peran dari guru bimbingan dan konseling sekolah juga sangat diperlukan untuk dapat membantu dalam mengembangkan kreativitas peserta didiknya, dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan diri dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga akan tercapai prestasi yang lebih baik. Jadi untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut, maka di sinilah peran guru bimbingan dan konseling sangatlah berperan penting yaitu sebagai tempat untuk melakukan pengembangan, pembinaan, dan pemecahan masalah bagi peserta didik.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Rambu-Rambu Penyelenggara Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2007), 31

Adapun jiwa kreativitas yang ada pada peserta didik merupakan anugerah dari Sang Pencipta yang wajib disyukuri dan salah satu cara terbaik untuk mensyukurinya adalah dengan mengembangkan dan menyalurkan potensi peserta didik pada bidang seni kreativitas tersebut sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

Fenomena pendidikan di Indonesia dimana institusi pendidikan belum mampu berperan optimal dalam perkembangan sumber daya manusia. Sekolah-sekolah cenderung mengutamakan kuantitas dan *prestise* bukan kualitas dan prestasi, sehingga pengembangan potensi peserta didik kurang mendapat perhatian.

Kondisi peserta didik di sekolah SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta bila ditinjau dari sisi prestasi akademik tergolong mumpuni dalam bidang keterampilan maupun kreativitas yang dimiliki peserta didik, hal ini dapat terlihat pada prestasi akademik peserta didik dalam kejuaraan dari berbagai ajang perlombaan, menjuarai bidang pengembangan diri seperti karate, taekwondo, futsal, dan lainnya, tentunya pencapaian yang diperoleh merupakan bentuk dari seluruh peran guru yang secara optimal mengasah kreativitas sehingga potensi yang dimiliki dapat terealisasi dalam bentuk pencapaian keberhasilan berdasarkan program pemilihan keterampilan yang disesuaikan dengan bakat peserta didik.¹⁴ Namun dari sebagian prestasi yang diperoleh ada juga dari kalangan siswa yang kurang memprioritaskan diri pada pengembangan kreativitas yang dimiliki. karenanya permasalahan tentunya menjadi hal yang lazim dalam

¹⁴ Hasil Pengamatan di Sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, Observasi, 20 Maret 2017

menyikapi sebagian siswa yang memiliki latar belakang yang kurang berperan aktif dalam mengasah kemampuan yang dimiliki dikarenakan tuntutan proses belajar mengajar yang menurut sebagian peserta didik kurang memperhatikan bakat yang ada untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga permasalahan dari siswa menjadi tugas dari seorang guru, terkhususnya peran dari bimbingan dan konseling untuk menangani dan memberikan bimbingan agar permasalahan dan kendala kurangnya perhatian pada potensi dapat diberikan penanganan khusus untuk mengarahkan peserta didik dengan memberikan program akan pentingnya mengasah kreativitas secara optimal.

Deskripsi di atas merupakan tantangan yang harus dihadapi dan dicari jalan keluarnya. Salah satu upaya sekolah adalah menanamkan dan mengembangkan secara terus-menerus kultur atau budaya sekolah. Sampai saat ini komitmen tentang kultur sekolah adalah disiplin, tertib, dan bersih. Budaya ini harus tertanam dan melekat kepada semua warga sekolah tanpa kecuali. Ada satu pengharapan apabila kultur sekolah telah berjalan dengan baik tentunya program bimbingan dan konseling akan terlaksana dengan efektif.

SDIT Lukman Al-hakim ini memiliki beberapa program pilihan studi keterampilan diantaranya taekwondo, karate, melukis, hadrah, nasyid, da'i, jurnalistik, outbound, pramuka, futsal dan lainnya. Dengan adanya program pilihan yang merupakan bagian dari tujuan sekolah untuk meningkatkan potensi peserta didik, tentunya sebagai perwujudan dari tiap-tiap lembaga kependidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicanangkan UNESCO bahwa salah satu tujuan dari pendidikan adalah "agar peserta didik dapat mengembangkan

kemampuan yang dimiliki.” Salah satu permasalahan yang dialami peserta didik sekarang ini adalah ketidakmampuan dalam mengetahui kemampuan akan kreativitas yang dimiliki, sehingga sering kali peserta didik memiliki kecenderungan mengasah kemampuan bakatnya karena ikut teman-temannya tidak sesuai dengan minat keinginannya sendiri. Dengan adanya program pilihan studi keterampilan ini sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan dan menyalurkan kreativitas untuk dapat memperoleh pengalaman dan *skill* / keahlian dalam bidangnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui program pilihan studi keterampilan. Guru bimbingan dan konseling dalam hal ini mempunyai peran penting dalam mengembangkan dan menyalurkan minat untuk mengasah keterampilan melalui layanan bimbingan dan konseling yang diprogramkan oleh SD IT Lukman Al-Hakim.

Berangkat dari paparan latar belakang tersebut terkait tentang begitu memprihatinkan keadaan bila sebuah institut kurang memperhatikan potensi dalam berkreaitivitas. Kreativitas bukan hanya bermanfaat bagi individu semata melainkan manfaat yang secara umum adalah pesrta didik mampu memandang masa depannya dengan mengagendakan persiapan bukan hanya pandai dari segi pelajaran yang diperoleh akan tetapi pandai dalam mengoptimalkan gagasan, memadukan ilmu yang diperoleh, dan menyeimbangkannya dengan potensi yang dimiliki sehingga sumber daya manusia yang dimiliki terasah dan memiliki pandangan dalam berinovasi.

Dalam penelitian yang akan peneliti amati terkait kreativitas di sekolah SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta, pada dasarnya mengenai kreativitas yang secara umum adalah bukan peran pada guru bimbingan dan konseling semata, akan tetapi tugas peranan bagi semua elemen pendidikan yang ada di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti mengamati peran dari guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas, hal ini peran dari guru bimbingan dan konseling bila dilihat dari program tugas yang dimiliki sangat efektif bila seorang bimbingan dan konseling yang secara program pelayanan bimbingannya tersalur untuk mengoptimalkan peserta didik guna menumbuh kembangkan potensi kreativitas yang dimiliki siswa.

Mengingat sangat pentingnya kreativitas bagi pengembangan potensi peserta didik oleh karenanya sesuai dengan apa yang peneliti amati, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Program Pilihan Studi Keterampilan di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah: Bagaimana bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas siswa pada program pilihan studi keterampilan di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis penelitian ini, diharapkan :

- a. Sebagai salah satu referensi kajian bimbingan dan konseling dalam bidang layanan bimbingan karir terkait tentang peningkatan kreativitas peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang bagaimana bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam meningkatkan kreativitas peserta didiknya.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis penelitian ini, diharapkan :

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling agar lebih maksimal dalam memberikan layanan bimbingan konseling terutama dalam bidang bimbingan karir dan juga pengaplikasian teori bimbingan konseling dalam meningkatkan kreativitas siswa agar efektif dan optimal untuk memberikan bekal masa depan yang sesuai.
- b. Bagi Sekolah, penelitian peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kreativitas ini memberikan hasil refleksi dari kinerja guru BK di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta yang selama ini dilakukan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman terkait pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, sehingga pengalaman ini dapat dijadikan pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.¹⁵ Dengan segala keterbatasan peneliti, ada beberapa kajian dan karya lain yang ditemui untuk mendukung penelitian ini.

Penelitian mengenai kreativitas khususnya mengenai pemerhati pengembangan kreativitas telah ada yang meneliti. Masing-masing peneliti mengkaji kreativitas dari dimensi yang berbeda-beda, beberapa di antaranya antara lain:

1. Wanda Meirita, meneliti “*Efektivitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kreativitas Belajar Siswa.*”¹⁶ Dalam penelitian ini berorientasi untuk mengetahui bagaimana pemembinaan kreativitas belajar yang dimiliki peserta didik yang dilakukan dengan metode angket dan metode himpunan data.
2. Udin, “*Fungsi Bimbingan Konseling Sekolah dalam Pembinaan Minat dan Bakat Siswa.*”¹⁷ Dalam penelitian ini membahas fungsi bimbingan konseling sekolah, yaitu fungsi penyaluran yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang memiliki bakat kepemimpinan, berdasarkan hasil tes psikologi dan bakat-bakat tersebut terealisasikan pada hasil belajar, dengan tujuan untuk mengetahui fungsi bimbingan konseling berdasarkan hasil tes psikologi peserta didik dalam mengembangkan bakat peserta didik.

¹⁵ Zulkifli, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar*, (STAIN SAS: Siddik Press, 2007), 113.

¹⁶ Wanda Meirita, *Efektivitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kreativitas Belajar Siswa*, Tesis, (Yogyakarta : Uniersitas Negeri Yogyakarta, 2011)

¹⁷ Udin, *Fungsi Bimbingan dan Konseling Sekolah dalam Pembinaan Minat dan Bakat Siswa*, Tesis, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2008)

3. Jurnal yang ditulis oleh Ihsan Dosen Tarbiyah STAIN Kudus yang berjudul “*Bimbingan dan Konseling dalam Konteks Pendidikan Islam .*” dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa program BK dalam program pendidikan islam diperlukan untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar dan kepribadiannya. Pembinaan akhlak pada siswa menjadi penting sebagai upaya untuk memelihara hubungan baik dengan Alloh SWT. Pembentukan akhlak melaui bimbingan dan konseling menjadi prioritas dalam bimbingan dan konseling islam. Beberapa bidang BK dalam pendidikan islam meliputi bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, kerjasama antara guru BK bersama guru dan staff sekolah sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling islam.¹⁸
4. Tesis yang ditulis oleh Bregita Rindy Antika jurusan bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2013 yang berjudul “*Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus pada Siswa Komunitas Sastrad di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah).*” Tesis tersebut menjelaskan tentang proses pengembangan diri (bakat minat) para siswa di sekolah alam *qoryah thoyyibah*. Dalam penelitian tersebut disebutkan oleh peneliti bahwa proses pengembangan diri siswa di dasarkan pada kemandirian siswa. Siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. Siswa dapat

¹⁸ Ihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Konteks Pendidikan Islam*, Jurnal Cendikia, Vol. 5 No. 1 (Januari-Juni, 2007)

mengembangkan minat dan bakatnya karena berkomitmen sejak awal disertai dengan disiplin yang tinggi. Peneliti juga menyimpulkan bahwa proses belajar di *qoryah thoyyibah* sesuai dengan teori *humanistik*, dan kemandirian siswa juga tidak terlepas dari peran para guru pendamping¹⁹

5. Misbakhudinmunir, dalam tesisnya yang berjudul: “peranan guru BK dalam mengembangkan diri siswa, bakat, minat, dan potensi yang dimiliki peserta didik.” Dalam tesis ini memaparkan pengembangan diri peserta didik dalam bakat dan minat yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dituangkan dalam ekstrakurikuler dan pelayanan konseling, dengan tujuan untuk memberikan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.²⁰

Sejauh penelusuran peneliti, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas atau mengkaji terkait upaya peningkatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kreativitas siswa yang berorientasi pada peran guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan peningkatan kreativitas yang dimiliki oleh siswa, sejauh yang peneliti telaah mengenai penelitian sebelumnya lebih mengkaji terkait pembinaan, dan memfokuskan kreativitas pada satu sumber seperti kreativitas belajar, kreativitas pemilihan minat dan bakat siswa berdasarkan tes psikologi, Oleh karenanya penelitian yang akan peneliti kaji adalah terkait bentuk-bentuk peningkatan yang

¹⁹ Bregita Rindy Antika, *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah*, Tesis, (Salatiga: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013)

²⁰ Misbakhudinmunir, *Pepran Guru BK Dalam Mengembangkan Diri Siswa, Minat, Bakat dan Potensi Yang Dimiliki*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas siswa pada program pilihan studi keterampilan peserta didik.

E. Kerangka Teoritis

1. Tinjauan Tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Peran

Peran bimbingan konseling di sekolah ialah memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk pencapaian tujuan ini sering mengalami hambatan, dan ini terlihat pada peserta didik, mereka tidak bisa mengikuti program-program pendidikan di sekolah disebabkan karena mereka mengalami berbagai masalah, kesulitan, ataupun rasa ketidakpastian. Di sini letak peran bimbingan dan konseling, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga peserta didik dapat belajar lebih berhasil. Dapat dirincikan tugas dari guru bimbingan konseling untuk memberikan bantuan dalam mengatasi masalah agar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dapat lebih baik, sehingga pencapaian di sekolah dapat diperlancar.²¹

b. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan. Pada masa awal pengertian bimbingan sendiri masih sebatas bimbingan jabatan atau bimbingan untuk karir dan pekerjaan. Namun perkembangan kini menjadi lebih luas diantaranya meliputi bimbingan karir, belajar, sosial, pribadi, dan agama.

²¹ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara 1988). 16

Natawidjaya mengatakan apabila diterima dalam rangka program pendidikan di sekolah adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dengan memperhatikan peserta didik itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan perbedaan individu agar dapat menolong dirinya, menganalisis, dan memecahkan agar dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya demi memajukan kebahagiaan hidup.²²

Secara konseptual definisi bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, mampu mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri dan agar peserta didik mampu memahami diri untuk mengembangkan diri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.²³

c. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Secara hukum, posisi guru bimbingan dan konseling adalah sebagai penyelenggara profesi pelayanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah menengah telah ada sejak tahun 1975, yaitu sejak diberlakukannya kurikulum bimbingan dan konseling. Dalam system pendidikan Indonesia. Guru bimbingan dan konseling mendapat peran dan posisi atau tempat yang jelas. Peran guru bimbingan dan konseling, sebagai salah satu komponen

²² Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 155

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 20

perkembangan aspek-aspek pribadi, sosial, karir, dan akademik peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling sekolah merupakan pembimbing yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah yang merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya.

Guru bimbingan dan konseling berperan membantu peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang fokus yang menjadi pilihannya. Bimbingan karir (membangun *soft skill*) dan bimbingan vokasional (membangun *hard skill*) harus dikembangkan sinergis, dan untuk itu diperlukan kolaborasi produktif antara guru BK dengan guru bidang studi/mata pelajaran/keterampilan vokasional.²⁴

Menurut Ahmad Juntika peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, penyesuaian dengan

²⁴ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 65-67

lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.²⁵

Peran pembimbing atas dasar hasil penelitian para ahli di bidang bimbingan dan konseling. Uraian berikut akan membahas peran guru pembimbing yaitu:

Peran pembimbing atas dasar hasil penelitian para ahli di bidang bimbingan dan konseling. Uraian berikut akan membahas peran guru pembimbing yaitu:

- 1) Pembimbing sebagai perencana program bimbingan dan konseling
- 2) Pembimbing Sebagai Administrator Bimbingan
- 3) Pembimbing Sebagai Penasihat
- 4) Pembimbing sebagai konsultan
- 5) Pembimbing sebagai pemberi informasi (*informan*)
- 6) Pembimbing sebagai tester²⁶

Penulis menggunakan teori ini karena beberapa peran pembimbing tersebut dapat digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai seorang yang mampu membimbing peserta didik untuk mengetahui minat dan bakat yang dimiliki, walaupun secara khusus belum ditemukan teori tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat/tingkat kreativitas siswa, namun secara keseluruhan teori peran bimbingan ini sudah cukup mewakili perannya dalam membimbing minat dan bakat/kreativitas peserat didik.

²⁵ Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Ravika Aditama, 2006), 123-126

²⁶ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 119

1) Pembimbing Sebagai Perencana Program Bimbingan dan Konseling

Dalam peran ini pembimbing membuat program bimbingan dan konseling, baik itu program tahunan, semesteran/kuartalan, bulanan, mingguan, maupun program harian. Dalam membuat program, ia perlu menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengadakan inventarisasi masalah dan kebutuhan peserta didik di sekolah yang bersangkutan.
- b) Mengadakan inventarisasi fasilitas yang ada di sekolah, meliputi tenaga yang ada yang dapat menjadi pemikir atau pelaksana program bimbingan.
- c) Menentukan program kerja (program bimbingan atas dasar masalah-masalah yang perlu segera ditangani program kerja ini akan mencakup rumusan tujuan bimbingan yang ingin dicapai.²⁷

2) Pembimbing Sebagai Administrator Bimbingan

Perlu diingat bahwa dalam rangka menolong, dibutuhkan data dari peserta didik yang dikumpulkan perlu di administrasikan. Tetapi tidak semua data dicatat. Data yang dicatat adalah data yang mutlak diperlukan, misalnya untuk evaluasi dan *follow up* dalam membimbing kelak.

Kegiatan pembimbing sehubungan dengan peran ini adalah mengadministrasikan data peserta didik yang perlu, misalnya kartu pribadi, format pengintegrasian data, serta mencatat kegiatan-kegiatan

²⁷ *Ibid.*, 122

bimbingan yang dipandang perlu di masa yang akan datang. Dimana bimbingan adalah proses yang berkesinambungan.

3) Pembimbing Sebagai Penasihat

Pembina nasihat dapat secara individu maupun kelompok. Sehubungan dengan peran ini pembimbing perlu memikirkan masalah-masalah tentang:

- a) Kapan nasihat akan diberikan dan kepada siapa (peserta didik).
- b) Isi nasihat yang akan diberikan dan bagaimana nasihat akan diberikan.
- c) Tujuan yang ingin dicapai melalui pemberian nasihat.
- d) Akibat-akibat yang mungkin timbul dengan pemberian nasihat .

Setelah memberikan nasihat, hendaknya:

- (1) Pembimbing aktif berfikir untuk mencari, menemukan pemecahan masalah/pemenuhan kebutuhan peserta didik
- (2) Pembimbing mendorong peserta didik untuk turut aktif dalam proses pemberian nasihat.

4) Pembimbing Sebagai Konsultan

Pembimbing dalam peran ini berkonsultasi dan bekerja sama dengan guru, orang tua, atau petugas (ahli) dari bidang yang berlainan dalam rangka menolong peserta didik. Sehubungan dengan peran ini agar berhasil, maka pembimbing perlu:

- a) Mengidentifikasi masalah/kebutuhan peserta didik yang akan dikonsultasikan

- b) Mengidentifikasi kesulitan yang dialaminya dalam menolong peserta didik
- c) Membuat program bersama untuk menolong peserta didik sampai pelaksanaannya
- d) Mengadakan evaluasi atas dasar hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program yang sudah ditentukan
- e) Mengembangkan program dan tindak lanjut.

5) Pembimbing Sebagai Pemberi Informasi (*informan*)

Tugas utama pembimbing dalam peran ini adalah memberikan informasi. Informasi tersebut dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara wawancara, ditulis, dan diskusi. Dan pembimbing perlu memiliki peran:

- a) Mencari atau mengumpulkan informasi yang diperlukan peserta didik dan menyimpannya.
- b) Menyeleksi informasi yang sesuai dengan masalah atau kebutuhan peserta didik.
- c) Memberikan informasi kepada peserta didik pada waktu yang tepat dan dengan cara yang terbaik dan atas pemikiran bahwa peserta didik mampu mengambil keputusan sendiri.

6) Pembimbing Sebagai Tester

Salah satu teknik pengumpulan data dalam rangka memahami murid adalah testing, khususnya tes psikologis yang mencakup tes bakat, minat, kecerdasan, dan kepribadian.

Sehubungan dengan peran ini pembimbing haruslah:

- a) Mempunyai pengetahuan yang cukup tentang testing
- b) Memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengadakan /menyelenggarakan tes
- c) Menyediakan alat-alat tes yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka menolong peserta didik.

sedangkan tugas-tugas yang perlu dilakukan oleh pembimbing sehubungan dengan peran ini adalah:

- (1) Memberikan tes kepada peserta didik yang membutuhkan, kegiatan ini meliputi persiapan, pengadministrasian, dan pelaksanaan tes
- (2) Member nilai (*score*) hasil tes peserta didik atas dasar standar tes yang bersangkutan
- (3) Membuat interpretasi hasil tes
- (4) Menggunakan hasil tes dalam menolong peserta didik dan mempelajari perkembangan tes di negara-negara yang sudah maju
- (5) Mengadaptasikan tes yang sudah ada (misalnya yang datang dari luar negeri) untuk dipakai di sekolahnya
- (6) Menciptakan sendiri alat-alat tes yang sederhana.²⁸

d. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling antara lain:

- 1) Memahami Diri

Peserta didik diarahkan untuk mampu memahami dirinya sendiri,

²⁸ *Ibid.*, 122-125

khususnya memahami kemampuan yang sesungguhnya dimiliki.

2) Menyesuaikan Diri

Peserta didik diarahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan yang ada pada keluarga, sekolah maupun masyarakat.

3) Mengembangkan Diri

Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seoptimal mungkin. Pengembangan diri inilah inti layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu bimbingan dan konseling bukan hanya menangani peserta didik yang bermasalah saja, namun juga membantu para peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.²⁹

e. **Macam-Macam Bimbingan dan Konseling**

Istilah ragam bimbingan menunjukkan dalam bidang kehidupan tertentu atau aspek perkembangan tertentu yang menjadi fokus perhatian dalam pelayanan bimbingan dengan kata lain, tentang apa yang diberikan bimbingan. Dalam kehidupan peserta didik dapat dibedakan tiga bidang yang bagi mereka penting yaitu bidang studi akademik, bidang perkembangan kepribadian yang menyangkut dirinya sendiri serta hubungannya dengan orang lain, bidang perencanaan masa depan yang menyangkut jabatan yang akan dipangku kelak. Dilihat dari masalah individu, ada empat jenis bimbingan yaitu:

²⁹ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, 221

1. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan.

Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan. Dalam bimbingan akademik, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.³⁰

Unsur-unsur program bimbingan di bidang belajar akademik antara lain:

- a. Orientasi kepada siswa atau mahasiswa baru tentang tujuan institusional, isi kurikulum pengajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak bersekolah yang bersangkutan.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran disekolah dan selama belajar di rumah, secara individual ataupun kelompok

³⁰ Syamsul Yusuf dan A Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 11

- c. Bantuan dalam memilih program studi yang sesuai, memilih kegiatan non akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan ditingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Pengumpulan data tentang siswa mengenai kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, serta cita-cita hidup dan pengumpulan data tentang program studi di perguruan tinggi dalam bentuk brosur-brosur, buku-buku pedoman, kliping iklan disurat kabar, dan sebagainya.
- e. Bantuan dalam hal mengatasi kesulitan belajar, seperti kurang mampu menyusun dan mentati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ujian dan ulangan, kurang dapat berkonsentrasi, kurang mengetahui cara belajar yang tepat diberbagai bidang studi, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit belajar secara rutin dan lain-lain.
- f. Bantuan dalam hal membantu kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan belajar kelompok, supaya berjalan efisien dan efektif.³¹

2. Bimbingan Sosial Pribadi

Bimbingan sosial pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah masalah sosial pribadi. Yang tergolong dalam masalah masalah sosial pribadi adalah masalah hubungan

³¹*Ibid.*, 16

dengan sesama teman dan dosen, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.

Bimbingan sosial pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarahkan pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.

Bimbingan sosial pribadi diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap –sikap yang positif, serta keterampilan-keterampilan sosial pribadi yang tepat.

Unsur-unsur dalam bimbingan sosial pribadi antara lain:

- a. Informasi tentang fase atau tahap perkembangan yang sedang dilalui siswa remaja dan mahasiswa antara lain tentang konflik batin yang dapat timbul dan cara-cara bergaul yang baik
- b. Penyesuaian akan keadaan masyarakat dewasa ini yang semakin berkembang kearah masyarakat modern, antara lain apa ciri-ciri kehidupan modern, dan apa makna ilmu pengetahuan serta teknologi bagi kehidupan masyarakat

- c. Pengaturan diskusi kelompok mengenai kesulitan yang dialami oleh kebanyakan siswa dan mahasiswa misal menghadapi orang tua yang taraf kehidupannya lebih rendah dari anak-anaknya
- d. Pengumpulan data yang relevan untuk mengenal kepribadian siswa, misalnya sifat-sifat kepribadian yang tampak dalam tingkah laku latar belakang keluarga dan keadaan kesehatan.³²

3. Bimbingan Karir

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti : pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah.³³

³² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 38

³³ Bimo Waligito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 92

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karir individu mampu membentuk dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.³⁴

4. Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan/berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan yang bahagia.

Seiring dengan berkembangnya iklim kehidupan yang semakin kompleks dan sasaran bantuan yang semakin beragam, maka dewasa ini telah terjadi pergeseran orientasi bimbingan, yaitu dari yang bersifat klinis (*clinical approach*) menjadi perkembangan (*developmental approach*). Bimbingan perkembangan ini bersifat edukatif, pengembangan dan *outrech. Edukatif* , karena titik berat layanan bimbingan ditekankan pada pencegahan dan pengembangan, bukan

³⁴ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 49

korektif atau terapeutik, walaupun layanan tersebut juga tidak diabaikan, pengembangan, karena titik sentral sasaran bimbingan adalah perkembangan optimal seluruh aspek kepribadian individu dengan strategi/upaya pokoknya memberikan kemudahan perkembangan melalui perekayasa lingkungan perkembangan. Outreach, karena target populasi layanan bimbingan tidak terbatas pada individu yang bermasalah, tetapi semua aspek kepribadianya dalam semua konteks kehidupannya (masalah, target intervensi, setting metode, dan lama waktu layanan). Teknik bimbingan yang digunakan meliputi teknik-teknik pembelajaran, pertukaran informasi, bermain peran, tutorial, dan konseling.

Bimbingan perkembangan dilingkungan pendidikan merupakan pemberibantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya (potensi dan tugas-tugas perkembangannya), dan memahami lingkungannya sehingga mereka mampu mengarahkan diri, menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap terhadap norma yang berlaku atau tuntutan lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak. Melalui pemberian layanan bimbingan mereka diharapkan dapat menjadi lebih produktif, dapat menikmati kesejahteraan hidupnya, dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada keluarga, sekolah, lembaga tempat mereka bekerja kelak, serta masyarakat pada umumnya.³⁵

³⁵ *Ibid.*, 56

2. Tinjauan Tentang Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Oleh karena itu mendefinisikan kreativitas tidaklah mudah dengan menggunakan kata atau istilah tersebut. Kreativitas dapat didefinisikan dalam beranekaragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyorotinya.

Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan. Menurut Solso kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi³⁶

Priyadharma, menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mungkin mencakup pembentuk pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Bentuk-bentuk kreativitas mungkin berupa produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural

³⁶ Soslo, *Cognitive Psikology*, (Boston: Allyn dan Cbaccon, 1991), 99

atau metodologis. Jadi menurut ahli ini kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, dan menggambarkan kreativitas sebagai kemampuan untuk menemukan konsep baru, gagasan baru, metode baru, hubungan baru, dan gaya operasi yang baru.³⁷

Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, dan atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.³⁸

b. Komponen Pokok Dalam Kreativitas

Suharnan mengatakan bahwa terdapat beberapa komponen pokok dalam kreativitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aktifitas berfikir, selalu melibatkan proses berpikir di dalam diri seseorang. Aktivitas ini merupakan suatu proses mental yang tidak tampak oleh orang lain, dan hanya dirasakan oleh orang bersangkutan. Aktifitas semacam ini bersifat kompleks, karena melibatkan sejumlah kemampuan kognitif seperti persepsi, atensi, ingatan, penalaran, imajinasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.
2. Menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan, kemampuan mengubah pandangan yang ada dan

³⁷ Priyadharma, *Kreativitas dan Strategi*, 135.

³⁸ Munandar, *Creativity And Education*, (Jakarta:Dirjen Dikti Depdikbud, 1977), 130.

menggantikannya dengan cara pandang lain yang baru, dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam pikiran. Aktifitas menemukan sesuatu berarti melibatkan proses imajinasi yaitu kemampuan memanipulasi sejumlah objek atau situasi di dalam pikiran sebelum sesuatu yang baru diharapkan muncul.

3. Sifat baru atau orisinal. Umumnya kreativitas dilihat dari adanya suatu produk baru. Produk ini biasanya akan dianggap sebagai karya kreativitas bila belum pernah diciptakan sebelumnya, bersifat luar biasa dan dapat dinikmati oleh masyarakat.³⁹

Terkait tentang komponen pokok dalam kreativitas tersebut, penting juga memperhatikan komponen terkait pengembangan kreativitas anak, Teori Perkembangan Kreativitas, dan pentingnya pengembangan kreativitas.

1) Pengembangan Kreativitas Anak

Dalam perspektif psikologis kreatif merupakan suatu gagasan yang baru atau orogonal dimana pemikir sendiri belum pernah menghasilkan gagasan itu, meskipun di tempat lain atau orang lain telah menghasilkan gagasan serupa namun hal itu terjadi secara kebetulan. Sedangkan menurut budaya sesuatu dianggap baru jika gagasan itu belum pernah dijumpai di lingkungan masyarakat.

Kreativitas bila dipandang dari aspek psikologis, memiliki kemiripan dengansifat Allah yang maha pencipta yaitu Al-Badi' berarti bahwa kreativitas manusia tidak bersifat sebagai pencipta murni, tetapi

³⁹ Suharnan, *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas Menurut Perbedaan Individu*, (Disertasi Yogyakarta Universitas Gadjah Mada)

bersifat mengembangkan, meneruskan, mengkombinasikan diri, sesuatu yang telah ada sebelumnya.⁴⁰

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-An'am ayat 101 :

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنِي يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Dia Pencipta langit dan bumi. bagaimana Dia mempunyai anak Padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu”. (qs. Al-an'am: 101)⁴¹

Kreativitas memiliki pengertian yang tidak terlepas dari prinsip pribadi yang dimiliki oleh tiap-tiap individu. Sedangkan aktivitas atau proses kreatif digunakan untuk menghasilkan pikiran yang berdaya, memiliki berbagai ide, serta dorongan dari berbagai lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) agar mampu menghasilkan suatu karya atau produk tertentu baik baru ataupun kombinasi. Sesuai dengan pengertian tersebut, dalam mendidik anak yang memiliki segudang ide dan gagasan yang produktif, maka kreativitas perlu dikembangkan sejak dini, karena anak merupakan individu yang unik yang tumbuh dan berkembang dengan tingkat kecepatan yang berbeda. Pembelajaran yang

⁴⁰ Yuliani Nuraini, *Bermain Kreatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 21

⁴¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), 14

sesuai dengan minat, tingkat perkembangan kognitif serta kematangan sosial dan emosional.⁴²

2) Teori Perkembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep dan atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Kebermaknaan kreativitas terletak pada hakekat dan perannya sebagai dimensi yang memiliki ciri keunggulan bagi pertumbuhan diri peserta didik yang sehat, produktif, dan inovatif.⁴³

Menurut Munandar, seorang anak dikatakan memiliki kreativitas di kelas manakala mereka senantiasa menunjukkan:

- a. Merasa penasaran dan memiliki rasa ingin tahu, mempertanyakan dan menantang serta tidak terpaku dengan kaidah-kaidah yang ada.
- b. Memiliki kemampuan berpikir *lateral* dan mampu membuat hubungan-hubungan baru di luar hubungan yang lazim.
- c. Memimpikan sesuatu, dapat membayangkan, melihat berbagai kemungkinan, bertanya 'apa jika seandainya' dan melihat sesuatu dengan pandangan yang berbeda.
- d. Mengeksplorasi berbagai pemikiran dan pilihan, memainkan idenya, mencoba alternative dengan melalui pendekatan yang segar,

⁴² Nuraini, *Bermain Kreatif*, 26

⁴³ *Ibid.*, 44

memelihara penilaian yang terbuka dan memodifikasi pemikirannya untuk memperoleh hasil yang kreatif.

- e. Merefleksikan secara kritis setiap gagasan, tindakan dan hasil menuju ulang kemajuan yang telah dicapai, mengkritik secara konstruktif dan dapat melakukan pengamatan secara cerdas.

Kreativitas sebagai fungsi penyesuaian manusia terhadap lingkungan, menurut teori Piaget memiliki fungsi asimilasi dan akomodasi secara komplementer dalam rangka pembentukan pengetahuan sebagai skema tindakan untuk mencapai keseimbangan. Berdasarkan teori ini, maka yang sangat penting diperhatikan dalam pengembangan kreativitas anak adalah pemberian pengalaman dan pengetahuan anak yang beranekaragam dalam proses pembelajaran.

Dari pentahapan perkembangan kreativitas, ada tiga tahap kritis yang sangat penting bagi pendidikan yaitu:

- 1) Tahap inisiatif, pada usia 4 sampai 6 tahun pada tahap ini anak mengembangkan rasa ingin tahu, berinisiatif, berimajinasi, dan berfantasi, melalui aktivitas bermain;
- 2) tahap kerajinan, usia 7 sampai 12, pada tahap ini terjadi *creativity drop*, yaitu suatu gejala menurunnya kreativitas anak, karena energy psikisnya diarahkan pada tugas dan kegiatan belajar di sekolah yang berpola konvergen;
- 3) tahap identitas, usia 18-23 tahun, dimana anak menjalani periode operasi formal dan pascaoperasi formal dalam perkembangan

intelektualnya. Gowan menyebutnya sebagai tahap *golden age* dalam perkembangan kreativitas anak, karena proses kreatif anak mendapat dukungan dari perkembangan kemampuan intelektual, yaitu: berpikir formal, konseptual, analitis, kritis, dan evaluative, kemampuan hubungan sosial, kesadaran akan tatanan kehidupan sosial serta nilai-nilai moral dan religious mulai terbentuk. Oleh karena itu, proses berfikir kreatif pada masa ini dapat dibelajarkan kearah pemecahan masalah pengetahuan, seni, dan masalah praktis sehari-hari.⁴⁴

3) Pentingnya Pengembangan Kreativitas

Fantasi setiap anak muncul sejak usia dini, dan akan berkembang dalam rentang usia tiga sampai enam tahun. Pada masa ini anak banyak melakukan kegiatan bermain, ada yang pura-pura menjadi petani, pedagang, dokter, tentara, polisi, penyanyi, dan penari.

Dalam rentang usia tiga sampai enam tahun ini anak sudah dapat menciptakan sesuatu dengan keinginan dan imajinasinya melalui benda-benda yang ada disekitarnya, seperti menciptakan pesawat terbang dari botol bekas air mineral, membuat mobil dari kulit jeruk bali, membuat pistol dari pelapah pisang,. Ini merupakan proses perkembangan jiwa kreatif anak usia dini melalui imajinasi, yang akan berkurang sejalan dengan bertumbuhnya usia, terutama ketika mereka memasuki usia sekolah.

⁴⁴ Diana Mutiaah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), 41

Perkembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Misalnya, ketika anak diminta untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi, kalau anak membuat persegi itu menjadi rumah, buku, kotak obat, atau peti maka hal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide karena ide yang dihasilkan bervariasi

Fungsi perkembangan kreativitas anak untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati⁴⁵

Pendidikan anak usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kreatif anak. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Kreativitas merupakan manifestasi setiap individu. Dengan berkreasi orang dapat mengaktualisasikan dirinya, dan sebagaimana

⁴⁵ Dewanti Maya Sari, *Pentingnya Pengembangan Kreativitas Sejak Dini*, *Jurnal PG Paud*, 7 Desember 2012, 1

dikembangkan Maslow dengan teori kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.

- b. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah, sebagai bentuk pemikiran yang sampai sekarang belum dapat perhatian dalam pendidikan anak usia dini.
- c. Kegiatan kreatif tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan lingkungannya, tetapi dapat membrikan kepuasan kepada anak. Kepuasan inilah yang akan mendorong mereka untuk melakukan setiap kegiatan dengan lebih baik dan bermakna.
- d. Kegiatan kreatif dapat menghasilkan para seniman, dan ilmuwan, karena faktor kepuasan yang dikembangkan dari kegiatan kreatif ini akan mendorong mereka untuk menjadi seorang yang lebih baik. Setiap orang akan berusaha untuk memperoleh sesuatu dari kegiatan kreatif ini lebih dari sekedar memperoleh keuntungan material.
- e. Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas dan kualitas pribadinya. Kreativitas ini dapat menghasilkan ide-ide baru, penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk itu, sikap, pemikiran, dan prilaku kreatif harus dipupuk sejak dini. Dengan potensi kreativitas alami yang dimilikinya, anka akan senantiasa membutuhkan kreativitas yang syarat dengan ide kreatif. Hal ini dirasa penting, karena rasa ingin tahu dan keinginan untuk

mempelajari sesuatu merupakan karunia Allah yang dimiliki oleh setiap anak.⁴⁶

c. Cirri-Ciri Kognitif Kreativitas

Faktor penting yang merupakan cirri-ciri kreativitas yaitu :

1) Kelancaran Berfikir

Kelancaran berfikir adalah kemampuan untuk memproduksi banyak gagasan, menurut Munandar kelancaran berfikir merupakan kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

Dan Munandar membagi kelancaran berpikir menjadi empat bentuk yaitu:

1. Kelancaran kata, yang merupakan kemampuan untuk menghasilkan kata-kata dari huruf-huruf yang sudah ditentukan sebelumnya atau suatu dari kombinasi dari huruf-huruf
2. Melancarkan asosiasi yang merupakan kemampuan untuk menghasilkan persamaan sebanyak mungkin dalam waktu yang terbatas.
3. Kelancaran ekspresi, yang merupakan kemampuan untuk menghasilkan kalimat yang disusun dengan cepat dan memenuhi syarat tata bahasa.

⁴⁶*Ibid.*, 7

4. Kelancaran ide, yang merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang memenuhi beberapa syarat dalam waktu yang terbatas.

Munandar lebih jauh lagi menjelaskan bahwa siswa yang memiliki keterampilan berpikir lancar dapat dilihat dari ciri-ciri perilaku sebagai berikut: ,mengejukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah, lancar dalam mengemukakan gagasan, bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari anak-anak lain, dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek atau situasi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka kelancaran berpikir dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengemukakan banyak ide atau banyak gagasan secara lancar.

2) Elaborasi

Elaborasi adalah kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan untuk produk, dan kemampuan untuk menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik. elaborasi juga diartikan detail ide-ide atau gagasan yang ditambahkan untuk merespons suatu stimulus sehingga responsnya menjadi berarti dan bermakna serta relevan.

Kemampuan ini dapat dilihat dari perilaku siswa berupa kemampuan mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci,

mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh, mempunyai ras keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana, menambahkan garis-garis atau warna-warna dan detail-detail (bagian-bagian) terhadap gambarnya sendiri atau gambar orang lain.

Penjelasan di atas membawa pada kesimpulan, bahwa elaborasi pikiran adalah kemampuan memperkaya dan mengembangkan ide-ide serta kemampuan merinci ide sampai ke hal-hal yang sekecil-kecilnya.⁴⁷

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Ambile mengemukakan ada beberapa faktor yang mendasar yang dapat mempengaruhi kreativitas, yaitu:

- 1) Kemampuan kognitif, meliputi pendidikan formal dan informal. Faktor ini mempengaruhi keterampilan sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi individu yang bersangkutan.
- 2) Karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi prustasi dan kemandirian. Factor-faktor ini akan mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah dan menemukan ide-ide yang kreatif untuk memecahkan masalah.
- 3) Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik sangat mempengaruhi kreativitas seseorang, karena Motivasi intrinsik dapat membangkitkan semangat

⁴⁷ Munandar, *Creativity And Education*, 270-280.

individu untuk belajar sebanyak mungkin untuk menambah pengetahuan dan keterampilan .

- 4) Lingkungan sosial, yaitu tidak adanya tekanan-tekanan dari lingkungan sosial seperti pengawasan, penilaian, maupun pembatasan-pembatasan dari pihak luar.⁴⁸

Dalam pandangannya mengenai kreativitas lebih menilai kreativitas sebagai gerakan humanistik, yaitu kecenderungan manusia untuk mengaktualisasikan diri dan potensi. Oleh karena itu faktor atau kondisi yang sangat memungkinkan bagi seseorang untuk mengaktualisasikan diri merupakan faktor yang menentukan kreativitas seseorang. Adapun kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi kreativitas seseorang adalah:

1. Keterbukaan terhadap pengalaman, yaitu kebutuhan yang penuh terhadap rangsangan dari luar maupun dari dalam.
2. Pusat penilaian yang internal. Dasar penilaian dari hasil-hasil ciptaannya terutama ditentukan oleh dirinya sendiri, walaupun tidak tertutup kemungkinan akan mendapat kritik dari orang lain.
3. Kemampuan bermain dengan komponen-komponen atau konsep, yaitu kemampuan bermain secara spontan dengan ide, warna, bentuk, hubungan elemen, dan kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi baru.
4. adanya sasaran bebas dari penilaian pihak luar, bagi setiap individu untuk menemukan dirinya sendiri diperlukan suasana bebas dari

⁴⁸ Amabile, *The Social Psychology Of Creativity. A Componential Conceptualization*, Journal Of Personality And Social Psychology, 357-376

penilaian, tidak diukur dengan beberapa penilaian standar dari luar, penilaian dapat berupa ancaman, dan menghasilkan suatu pertahanan yang menyebabkan beberapa hasil dari pengalaman ditolak untuk disadari. Jika penilaian dari luar ini ditiadakan maka individu akan lebih terbuka terhadap lingkungannya, sehingga individu dapat mengaktualisasikan diri dengan maksimal sesuai dengan daya kreasinya.

5. Kebebasan psikologi. Kondisi ini memungkinkan individu secara bebas mengekspresikan pikiran dan perasaannya dan bebas untuk menjadi apa saja sesuai dengan keadaan batinnya sendiri. Kebebasan psikologi yang dimaksud adalah kebebasan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan bagi individu, dalam batas-batas yang dimungkinkan dalam kehidupan masyarakat. Dan dia bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungannya.
6. Adanya sikap diri yang empati. Sikap empati memungkinkan seseorang dapat menyatakan dirinya sesuai dengan motivasi dan kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga memungkinkan memunculkan ekspresi yang bervariasi dan penuh kreasi⁴⁹

e. Ciri-Ciri Pribadi Kreatif

Kreativitas seseorang tidak hanya tergantung pada aspek-aspek atau ciri-ciri kognitif saja, tetapi juga ditentukan oleh faktor lain yaitu karakteristik kepribadian atau ciri-ciri kepribadian tertentu .

⁴⁹ *Ibid.*, 293

Csikszentmihalyi dalam mengembangkan kreativitas sejumlah ciri-ciri kepribadian tertentu perlu ikut dikembangkan karena kreativitas itu sendiri terdiri atas kemampuan berpikir yang kemudian berinteraksi dengan sifat-sifat kepribadian tertentu dalam suatu lingkungan.

Csikszentmihalyi juga mengemukakan ciri-ciri kepribadian yang kreatif seakan-akan paradoksal tetapi saling terpadu secara dialektis, yaitu:

- 1) Orang kreatif cenderung mandiri bahkan suka menentang, tetapi di lain pihak mereka bisa tetap tradisional dan konservatif. Bagaimanapun kesediaan untuk mengambil resiko dan meninggalkan keterikatan.
- 2) Kebanyakan orang kreatif sangat bersemangat bila menyangkut karya mereka, tetapi juga sangat objektif dalam penilaian karyanya, tetapi tanpa objektivitas, karyanya bisa menjadi kurang baik dan kehilangan kredibilitasnya.
- 3) Sikap keterbukaan dan sensitivitas orang kreatif sering membuatnya menderita jika mendapat banyak kritik dan serangan terhadap hasil jerih payahnya, namun disaat yang sama ia juga merasakan kegembiraan yang luar biasa. Keunggulan sering mengundang tantangan dari lingkungan dan pribadi kreatif bisa terisolir dan seperti tidak dipahami.
- 4) Orang kreatif dapat bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya pada saat yang sama. Mereka puas dengan prestasi mereka tetapi biasanya tidak ingin terlalu menonjolkan apa yang telah mereka capai dan mereka juga mengakui adanya faktor keberuntungan dalam karir mereka.

Biasanya mereka lebih berminat terhadap apa yang masih akan mereka lakukan.⁵⁰

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini membutuhkan pengkajian yang lebih mendalam menggali data yang ada di lapangan, terutama yang berkaitan dengan peranan dari guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas siswa pada program pilihan studi keterampilan di SDIT Luqman Al-Haqim Yogyakarta. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif. Furchan mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif (tulisan, ucapan atau perilaku yang dapat diamati dari orang yang dijadikan subjek dalam penelitian) itu sendiri.⁵¹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan isi data yang didapat, kemudian menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Data tersebut diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan, pengamatan, dokumen dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengkaji dan menganalisis tentang peranan dari guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas siswa pada program pilihan studi keterampilan di SDIT Luqman Al-Haqim Yogyakarta. Hal tersebut sependapat dengan Moleong yang menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah laporan

⁵⁰ Csikszentmihalyi, *Creativity*, (New York: Harper Collins Publisher, 1996), 321

⁵¹ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 21.

penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.⁵²

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif yakni karena ada beberapa pertimbangan sebagai berikut:1) menjelaskan dan menguraikan masalah melalui penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, 2) penelitian kualitatif mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Penelitian jenis ini lebih peka dan merespon lebih cepat apabila diterapkan di lapangan serta mampu beradaptasi dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola atau nilai yang dihadapi dalam penelitian.

Seperti yang dikemukakan oleh bogdan dan taylor yaitu:

*“penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”*⁵³

2. Sumber Data

Sumber yang dijadikan data utama dalam penelitian kualitatif adalah perkataan dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen, arsip, notulen dan lain-lain.⁵⁴ Pengambilan data yang dilakukan pada beberapa sumber data (subjek) dalam penelitian, yakni para guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.

⁵² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Cet. II, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 53-54.

⁵³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 3.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 24.

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam:

a. Data kata-kata atau lisan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu *interviewer* menggali keterangan dari informan selaku *supplier* di lokasi penelitian. Dalam hal ini yaitu para guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.

b. Data tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung sekolah sdit luqman al-hakim yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan peranan dari guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas siswa pada program pilihan studi keterampilan di SDIT Luqman Al-Haqim Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Obsevasi (pengamatan)

Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Peneliti secara langsung mengadakan pengamatan (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki), baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.⁵⁵

⁵⁵ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011), 106.

Ada beberapa jenis observasi yang bisa digunakan, seperti observasi partisipatif (pasif, moderat, aktif dan lengkap), observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak berstruktur. Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan observasi partisipasi pasif saja. Partisipasi pasif adalah peneliti datang ke tempat yang akan diamati, dan melakukan pengamatan tanpa ikut serta dalam kegiatannya.⁵⁶

Dalam hal ini, peneliti mengamati terkait tujuan dari penelitian untuk melakukan pengamatan. Setelah dilakukan penelusuran di tempat tersebut, ternyata di sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta terdapat program pengembangan diri di luar jam sekolah seperti program pilihan studi keterampilan yang dalam program kegiatannya melibatkan guru bimbingan konseling sebagai penunjang dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik dengan programnya dalam memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan hasil observasi ini, peneliti merasa cocok jika sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta dijadikan sebagai tempat penelitian.⁵⁷

b. *Interview* (wawancara)

Interview yaitu proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan responden yang keduanya sering berhadapan secara langsung. *Interview* adalah suatu kegiatan komunikasi verbal yang dilakukan oleh

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 227.

⁵⁷ Hasil Pengamatan di Sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, *Observasi*, 1-4 April 2017.

pewawancara untuk memperoleh informasi dari nara sumber (orang yang diwawancarai).⁵⁸

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, guru kelas keterampilan, dan peserta didik keterampilan.

Dalam teknis pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan yang mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya serta beberapa pertanyaan yang tidak mengacu kepada pedoman wawancara, kemudian informan diminta menjawab bebas terbuka.

Pertanyaan dalam wawancara yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber dokumen yang benar-benar akan digunakan. Metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

⁵⁸James A. Black & Dean J. Champion, *Methodes And Issues In Social Research*, Terj. E. Koswara, Dira Salam dan Alfin Ruzhendri (Bandung: Rafika Adiatama, 2009), 306.

⁵⁹*Ibid.*, 326

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-statistik yaitu analisis data deskriptif. Analisis data menggunakan langkah-langkah yang masih bersifat umum yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan pengambilan kesimpulan, yang familiar disebut dengan model Miles dan Huberman.⁶⁰

a. Reduksi data (*data reduction*)

Merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶¹ Data yang diperoleh dari sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta ditulis kembali dalam bentuk uraian atau laporan terinci. laporan tersebut kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan dalam hal-hal yang penting.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.⁶² Dalam hal ini data tentang peranan dari guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas siswa pada program pilihan studi keterampilan di SDIT Luqman Al-Haqim Yogyakarta.

c. Verifikasi dan pengambilan kesimpulan (*verification and conclusion drawing*)

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

⁶¹*Ibid.*, 247.

⁶²*Ibid.*, 249.

Pada tahap ini akan di verifikasi terlebih dahulu data yang telah disajikan, kemudian diambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi dari sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.⁶³

5. Pengecekan Keabsahan Data

Upaya menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber. Menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen.⁶⁴ Peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data yang lengkap dan relevan tentang peranan dari guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas siswa pada program pilihan studi keterampilan di SDIT Luqman Al-Haqim Yogyakarta. sesuai dengan pedoman wawancara. Peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati realita yang terjadi di tempat tersebut.
- b. Triangulasi Teori. Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.⁶⁵ Pada penelitian ini, berbagai teori telah dipaparkan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut. Teori tentang peranan guru bimbingan dan konseling, dan kreativitas siswa yang

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 252.

⁶⁴Moleong, *Metode Penelitian*, 330.

⁶⁵*Ibid.*,331.

didapatkan oleh peneliti tidak hanya pada buku cetak saja melainkan juga memasukkan teori berdasarkan artikel, dan literatur lainnya.

- c. Triangulasi Metode. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal atau keadaan, seperti *interview* dan observasi.⁶⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang ditunjang dengan observasi pada saat wawancara dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah satu kesatuan pemikiran dari sebuah penelitian, pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling terkait secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Pembahasan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II memaparkan data temuan gambaran umum lokasi penelitian serta program layanan bimbingan dan konseling di SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta.

BAB III membahas hasil analisis tentang bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas siswa pada program pilihan studi keterampilan di SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta

BAB IV Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran, yaitu: 1) kesimpulan dari hasil penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas siswa pada program pilihan studi keterampilan di SDIT

⁶⁶*Ibid.*, 331.

Lukman Al-Hakim Yogyakarta, 2) saran konstruktif bagi guru bimbingan dan konseling untuk terus melakukan pembinaan serta bimbingan dalam meningkatkan kreativitas siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas siswa pada program pilihan studi keterampilan di SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta adalah :

Pertama, dari sisi kreativitas peserta didik sangat beragam dan berpariatif sehingga guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang aktif untuk dapat memberikan arahan maupun pembinaan.

Kedua, kegiatan pengembangan kreativitas peserta didik yang ada di sekolah yakni 1) bimbingan dan konseling itu sendiri yang dilakukan di dalam kelas, 2) program pilihan studi keterampilan di luar pelajaran atau kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah berjalan secara aktif dan efisien.

Ketiga, peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan diri di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta terkait dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Mendampingi secara psikologis siswa sehingga mampu menemukan jati dirinya dalam menggali kreativitas sebelum mengembangkan dirinya. Adapun kegiatan tersebut guru bimbingan dan konseling banyak andil dalam pelaksanaan kegiatan, disamping memantau perkembangan perubahan secara psikologis terkait keterampilan siswa dengan cara memotivasi siswa baik secara individual maupun kelompok, serta dalam kegiatan tes IQ yang biasanya

dilaksanakan pada awal penerimaan siswa baru guna mengetahui potensi-potensi yang dimiliki masing-masing siswa agar dapat diarahkan dan di bina sesuai potensi yang dimiliki.

2. Mengarahkan siswa dengan mengenal konsep diri sehingga menemukan kepribadiannya dalam mengarahkan sikap dan bakatnya. Adapun pelaksanaannya yakni dengan memberikan stimulus-stimulus yang dapat merangsang pikiran mereka, sehingga mereka mengerti akan dirinya sendiri dan tahu apa yang seharusnya dilakukan dalam lingkungan sekolah untuk masa depannya. Seperti halnya mengarahkan pada kegiatan pemilihan pada program studi keterampilan di luar kegiatan belajar mengajar.
3. Sebagai motivator bagi siswa. Motivasi dilakukan secara terus menerus dan bertahap dengan tujuan agar semangat mereka dalam meraih cita-cita terutama pada pengembangan diri tidak surut dan hilang. Karena semangat akan tumbuh ketika baru mendapatkan motivasi dan surut kembali ketika beberapa hari terlewati.
4. Sebagai teladan bagi siswa. Seorang guru harus menjadi sosok panutan atau teladan bagi para siswanya. Karena baik buruknya perilaku guru berpengaruh pada anak didiknya. Seorang anak akan lebih banyak meniru daripada mendengarkan kata-kata yang terurai dengan lisan. karena dalam kepribadian tidak cukup hanya dengan retorika, ceramah, atau menuruti saja, akan tetapi selalu memberikan keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari mulai dari cara berbicara, tegur sapa, bersikap dan sebagainya.

Keempat, faktor pendukung pelaksanaan pengembangan diri adalah adanya kepedulian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, dukungan dari kepala sekolah dan keadaan sekolah yang turut partisipasi, serta guru keterampilan yang juga berperan sebagai pelatih dengan semangat juang yang tinggi serta antusias anak dalam mengikuti program pilihan studi keterampilan, ditambah juga dengan fasilitas yang mendukung serta kondisi lingkungan yang berpendidikan sehingga motivasi yang diberikan mengenai dan terarah. Adapun penghambatnya adalah kebanyakan setelah adanya proses pelaksanaan yakni keadaan pelatih (guru keterampilan) yang memupuk semangat pada siswa rendah, sehingga anak menjadi malas-malasan. Keterbatasannya waktu untuk menyampaikan informasi pada anak karena keterbatasannya jam masuk kelas, kurangnya laporan rancangan pembelajaran yang akan disampaikan sehingga persiapan dalam penyampaian kurang maksimal.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu kiranya dilakukan oleh SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta:

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa pada program pilihan studi keterampilan sudah sangat baik, hal tersebut nampak pada bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bagi siswa yang memiliki permasalahan ataupun terkendala dalam memupuk kreativitas namun usaha dalam bentuk pembinaan yang dilakukan yakni dengan selalu memprogramkan pembinaan secara rutin kepada siswa dengan memberikan pelatihan/trainer secara individual dan kelompok (materi

pelatihan biasanya diberikan berisi penyadaran bahwa pentingnya mengembangkan potensi dan melakukan konseling berdasarkan kondisi siswa). Dalam memberikan trainer mungkin bisa lebih ditingkatkan lagi dan dalam bekerja sama dengan guru keterampilan agar hasil dalam mengasah kretaitas siswa dapat terbina dan berkembang secara maksimal.

2. Bagi siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri pada program pilihan studi keterampilan hendaknya terus semangat dan menghargai apa yang disampaikan atau diinstruksikan guru maupun pemateri atau pelatih (guru keterampilan), karena semua pasti akan mendatangkan manfaat.
3. Bagi guru atau pelatih (guru keterampilan), untuk lebih sabar menghadapi tingkah laku anak-anak.
4. Guru lebih pandai mengemas informasi yang akan disampaikan sehingga siswa tertarik untuk mendengarkannya.
5. Kreativitas dan bakat pada diri anak perlu dipupuk dan dikembangkan. Karena dengan kreativitas dan bakat yang dimilikinya itu mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang kreatif. Sebagai pribadi yang kreatif, kelak mereka bukan saja dapat meningkatkan kualitas pribadinya, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara.
6. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan kreativitas siswa mengingat pentingnya menanamkan skill sejak dini pada diri anak agar jiwa kreatif yang ada tidak terpendam, karean tuntutan zaman di arus global yang penuh dengan persaingan maka generasi penerus

bangsa ada pada sikap maupun perhatian kita pada pendidikan terutam dengan memperhatikan kecendrungan kreativitas yang dimiliki peserta didik.

7. Selain itu perlu adanya penelitian terkait dengan motivasi atau ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri mengingat banyaknya siswa yang menyepelkan atau tidak mengikuti kegiatan studi keterampilan yang ada pada tiap-tiap program pendidikan yang semestinya harus diikuti peserta didik sebagai bekal di masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Black, James, & J. Champion, Dean., *Methodes And Issues In Social Research*, Terj. E. Koswara, Dira Salam dan Alfin Ruzhendri, (Bandung: Rafika Adiatama, 2009)
- Arifin, Zainal., *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Cet. II, (Bandung: Rosdakarya, 2012)
- Ambile, *The Social Psychology Of Creativity. A Componential Conceptualization*, Journal Of Personality And Social Psychology
- Arikunto, Suharsimi., *Manajemen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008)
- Csikszentmihalyi, *Crestivity*, (New York: Harper Collins Publisher, 1996)
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Rambu-Rambu Penyelenggara Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2007)
- Diana, Mutiaah., *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media, 2010)
- Furchan, Arif., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005)
- Ghazali, Bahri., *Pendidikan Islam Untuk Konselor*, (Yogyakarta: Cv. Amanah 2011)
- Idrus, Ali., *Manajemen Pendidikan Global dalam Visi, Aksi dan Adaptasi*, (Jakarta: Gaung Persada Pers 2009)
- Ihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Konteks Pendidikan Islam*, Jurnal Cendikia, Vol. 5 No. 1 (Januari-Juni, 2007)
- Juntika, Ahmad., *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Ravika Aditama, 2006)
- J. Moleong, Lexi., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996)

- Kuwato, *Sex Role dan Kreativitas*, (Disertasi Yogyakarta Universitas Gadjah Mada)
- Munandar, *Creativity And Education*, (Jakarta:Dirjen Dikti Depdikbud, 1977)
- Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009)
- Misbakhudinmunir, *Pepran Guru BK Dalam Mengembangkan Diri Siswa, Minat, Bakat dan Potensi Yang Dimiliki*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011)
- Meirita, Wanda., *Efektivitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kreativitas Belajar Siswa*, Tesis, (Yogyakarta : Uniersitas Negeri Yogyakarta, 2011)
- Nuraini, Yuliani., *Bermain Kreatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Priyadharma, *Kreativitas dan Strategi*, (Jakarta : PT. Golden Trayon Press, 2001)
- Rahma, Ulifa., *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: Uin-Maliki Press,2010)
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004)
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011)
- Sari, Dewanti Maya., *Pentingnya Pengembangan Kreativitas Sejak Dini*, *Jurnal PG Paud*, 7 Desember 2012
- Suharnan, *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas Menurut Perbedaan Individu*, (Disertasi Yogyakarta Universitas Gadjah Mada)
- Soslo, *Cognitive Psikology*, (Boston: Allyn dan Cbaccon, 1991)
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara 1988)
- Sukardi, Dewa Ketut., *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Udin, *Fungsi Bimbingan dan Konseling Sekolah dalam Pembinaan Minat dan Bakat Siswa*, Tesis, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2008)

Wahyudin, *Pengantar Pendidikan, Cetakan ke-17*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006)

Waligito, Bimo., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)

Yusuf, Syamsul, dan A. Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Zulkifli, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar*, (STAIN SAS: Siddik Press, 2007)

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling SDIT

Lukman Al-Hakim Yogyakarta

1. Apa visi, misi, dan tujuan bimbingan konseling SDIT Luqman Al-Hakim?
2. Bagaimana pelaksanaan program kerja guru bimbingan konseling di SDIT Luqman Al-Hakim?
3. Pengembanagan program kreativitas apa saja yang dilakukan guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik?
4. Peranan apa saja yang paling dominan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kretaiivitas siswa pada program pilihan studi keterampilan?
5. Kapan proses kegiatan pengembangan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik berlangsung?
6. Bagaimana cara mengidentivikasi anak yang memiliki kreativitas dengan kemampuan / bakat yang berbeda?
7. Bagaimana upaya bimbingan dan konseling dalam mensosialisasikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik?
8. Apa saja metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas anak yang berbakat pada bidang keahlian yang berbeda?
9. Layanan bimbingan dan konseling apa saja yang digunakan dalam membantu mengembangkan kreativitas dalam pengembangan bakat peserta didik?
10. Faktor apa saja kah yang menghambat upaya guru bimbingan dan konseling

dalam membimbing atau membina kreativitas peserta didik?

11. Seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti program layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas pengembangan bakat peserta didik?
12. Apakah dalam meningkatkan kreativitas peserta didik disesuaikan berdasarkan bakat atau melaksanakan sesuai dengan yang diprogramkan?

**Pedoman Wawancara Untuk Guru Keterampilan SDIT Lukman Al-Hakim
Yogyakarta**

1. Apa saja kerja sama yang dilakukan guru keterampilan dengan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas berdasarkan pengembangan bakat peserta didik?
2. Bagaimana upaya guru keterampilan dalam mengarahkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik?
3. Tujuan program keterampilan
4. Arah program keterampilan
5. Bentuk-bentuk evaluasi program keterampilan

**Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik SDIT Lukman Al-Hakim
Yogyakarta**

1. Sejauh mana peran bimbingan dan konseling sekolah dalam melaksanakan program bimbingan konseling?
2. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling terhadap program studi keterampilan yang diberikan?

3. Bagaimana pandangan peserta didik terhadap guru bimbingan dan konseling?
4. Fasilitas apa saja yang anda dapat saat kegiatan bimbingan keterampilan?
5. Apakah kreativitas yang dimiliki berdasarkan bakat dapat tersalurkan melalui peran bimbingan dan konseling di sekolah?
6. Bagaimana prestasi peserta didik setelah mengikuti program keterampilan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling?
7. Apa yang didapatkan dari program keterampilan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling?



KEMENTERIN AGAMA
PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marda Adisucipto Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail : pipascasarjanauin@Yahoo.Co.Id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS
Semester Gasal/Genap*
Tahun Akademik.....2016 / 2017.....

Pada Hari : <i>Selasa</i> Tanggal <i>03 - Januari - 2017</i> Jam/Pukul <i>10</i>/..... <i>30</i>	
Telah berlangsung seminar proposal tesis	
Judul Proposal Tesis	: <i>Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kreativitas pada program pilihan studi keterampilan peserta didik (Studi Deskriptif di SD IT Luqman Al-hakim Yogyakarta)</i>
Nama Mahasiswa	: <i>TOPAN HIDAYAT</i>
Nim	: <i>1520310113</i>
No.Telp. Rumah /Hp	: <i>0812421226631</i>
Alamat Kost/Rumah	: <i>Timoho 971 B Yogyakarta.</i>
Program Studi	: <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	: <i>Bimbingan Dan Konseling Islam</i>
Minat	:
Nama Dosen / Guru Besar	: <i>Dr. Aziz Muslim, M.Si</i>
Jumlah Peserta Seminar Proposal Tesis : <i>14</i> orang (termasuk dosen)	
Hasil	: <i>diterima/ditolak*</i>
Catatan Perbaikan	

Dosen

.....*Dr. Aziz Muslim, M.Si*.....

Mahasiswa

.....*TOPAN HIDAYAT*.....

Ket. : *coret yang tidak perlu



KEMENTERIN AGAMA
PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marda Adisucipto Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail : pipascasarjanauin@yahoo.co.id

LAMPIRAN BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS
DAFTAR HADIR MAHASISWA PESERTA SEMINAR PROPOSAL TESIS

NO.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1	Unun Achmad Alimin	1520310016	
2	Nurudin	1520310062	
3	Shi Kadarsih	1520310102	
4	Novi Kartika Sari	1520310123	
5	Tiyos Yasinta	1520310046	
6	Enik Sartika	1520310122	
7	Puput Tri Hardiyanti	1520310060	
8	Suwi Wahyu Utami	1520310007	
9	AZHARI	1520310124	
10	TODAN Hidayat	1520310113	
11	Suryadi	1520310065	
12	Wahyudi	1520310003	
13	Sulistianingsih	1520310106	
14			
15			

Yogyakarta, Selasa 07-01-2017

Dosen

.....
Dr. Aziz Muslim, M.Si

Mahasiswa

.....

NIM: 1520310113

**PERMOHONAN PEMBIMBING TESIS
PRODI PI/HI/AF/IIS/PGRA-PGMI**

Nama : TOPAN HIDAYAT
 NIM : 1520310113
 Prodi/Konsentrasi : 11S / BKI
 Tempat, Tgl. Lahir : Mataran, 07 - Januari 1990
 Hp. : 081240122663
 Tanggal : 18 - Februari - 2017

REQUEST DOSEN

1. Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
2. _____

Alasan : Dosen yang diajukan sebagai Pembimbing telah bersedia untuk membimbing

BUKTI PENYERAHAN TESIS KE PEMBIMBING/PENGUJI

Telah terima tesis dari

Nama : TOPAN HIDAYAT
 NIM : 1520310113
 Prodi/Konsentrasi : 11S / BKI
 Jumlah : 1 Eksemplar

Yogyakarta, 24. Februari 2017

Pembimbing/Penguji Yang Menerima


Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si

PERSETUJUAN

Proposal Penelitian dan Penulisan Tesis
berjudul:

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS PADA PROGRAM PILIHAN STUDI KETERAMPILAN
PESERTA DIDIK**
(Studi Deskriptif di Sekolah SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)

Diajukan Oleh:

Topan Hidayat
NIM. 1520310113

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing,



Dr. Hamdan Daulay, M.A, M.Si

Mengetahui

An. Direktur

Koordinator Program Magister (S2)
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,



Ro'fah, MSW., M.A., Ph.D.
NIP. 19721114 200212 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B- 776/Un.02/DPPs/TU.00/02/2017
Lamp. : 1 (satu) lembar
Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

24 Februari 2017

Kepada Yth. :
Dr. Hamdan Daulay, M.A, M.Si
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul:

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik (Studi Deskriptif di Sekolah SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Topan Hidayat
NIM : 1520310113
Program : Magister (S2)
Prodi/Konsentrasi : IIS/ Konsentrasi Bimbingan dan Kounseling Islam
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2016/2017

Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke sekretariat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2017

Direktur,

Noorhaidi



Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :

Direktur Pascasarjana
U.b. Koordinator Program Studi
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B- /Un.02/DPPs/TU.00/01/2017 tanggal 18 Januari 2017 bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: **Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik (Studi Deskriptif di Sekolah SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)**

Nama : Topan Hidayat
NIM : 1520310113
Program : Magister (S2)
Prodi/Konsentrasi : IIS/ Konsentrasi Bimbingan dan Kounseling
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2016/2017

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2017

Hormat Kami,



Dr. Hamdan Daulay, M.A, M.Si



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 11 April 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3699/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-774/Un.02/DPPs/TU.00/04/2017
Tanggal : 10 April 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA PROGRAM PILIHAN STUDI KETERAMPILAN (STUDI DESKRIPTIF DI SD-IT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA)"** kepada:

Nama : TOPAN HIDAYAT
NIM : 1520310113
No.HP/Identitas : 081240122663/9171020701900005
Prodi/Jurusan : Interdisciplinary Islamic Studies/BKI
Fakultas : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SD-IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta
Waktu Penelitian : 11 April 2017 s.d 31 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 49601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B- 453 /Un.02/DPPs/TU.00/ 01 /2017
Lampiran: : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta

Di_
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas kuliah Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama : Topan Hidayat
NIM : 1520310113
Program : Magister (S2)
Prodi / Konsentrasi : IIS / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IV (empat)
Tahun Akademik : 2016/2017

untuk melakukan penelitian tesis yang berjudul :

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA PROGRAM PILIHAN
KETERAMPILAN PESERTA DIDIK**
(Studi Deskriptif di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)

Di bawah bimbingan dosen : **Dr. Hamdan Daulay, M.A, M.Si.**

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Direktur,

/ Noorhaidi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 51970, Fax. (0274) 557978
<http://pps.uin-suka.ac.id> email : pps@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- /Un.02/DPPs/TU.00.9/04/2017

Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan, bahwa :

Nama : Topan Hidayat
Nomor Induk : 1520310113
Tempat dan Tanggal Lahir : Mataram, 07 Januari 1990
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah mengajukan artikel dan memenuhi syarat untuk diterbitkan pada Jurnal Kajian Ilmiah "Jurnal Interdisipliner" Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta edisi Edisi ke 2 Tahun 2017 dengan judul artikel:

**PERAN MUALLAF CENTER DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALLAF
YOGYAKARTA**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 April 2017

An. Direktur,
Sekretaris Redaksi
Jurnal Interdisipliner,

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Format Bimbingan Tesis

NO	SUB BAB BIMBINGAN	KETERANGAN
1.	Hal-Hal Terkait Proposal Penelitian Tesis; (A) Pendahuluan, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan dan Signifikasi Penelitian, (D) Kajian Pustaka, (E) Kerangka Teoritik, (F) Metodologi Penelitian, (G) Sistematika Pembahasan.	Melanjutkan Penelititan Lapangan ↓ REVISI
2.	Hal-Hal Terkait Penelitian Tesis pada BAB I ; (A) Pendahuluan, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan dan Signifikasi Penelitian, (D) Kajian Pustaka, (E) Kerangka Teoritik, (F) Metodologi Penelitian, (G) Sistematika Pembahasan.	REVISI
3.	BAB II ; Gambaran Umum dan Program Layanan Bimbingan dan Konseling SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	REVISI
4.	BAB III ; Bentuk-Bentuk Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	REVISI
5.	BAB IV ; Penutup Terkait A. Kesimpulan B. Saran	REVISI
6.	PERBAIKAN REVISI KESELURUHAN	ACC

Yogyakarta, 26 April 2017
Dosen Pembimbing,

Dr. Hamdan Daulay, M.A, M.Si



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13004.2.1/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Topan Hidayat, S.Pd.I**
Date of Birth : **January 07, 1990**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 05, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	47
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued

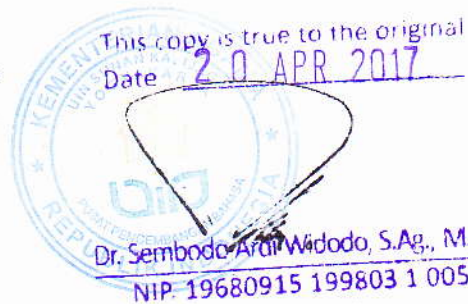


Yogyakarta, April 05, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005



DENAH LOKASI SD IT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Topan Hidayat
Tempat Tanggal Lahir : Mataram, 07 – Januari - 1990
Alamat Rumah : Ardipura Entrop Jayapura Papua
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Golongan Darah : B
No. Hp : 081240122663
Email : topanhidayat815@gmail.com
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

1. Ayah : Abdul Ranchman Thani
2. Ibu : Khaeriyah

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Tahun 1996-2002 : SDN Inpres SP 2 Lereh Jayapura (Papua)
 - b. Tahun 2002-2005 : SMP Negeri 2 Kaureh Jayapura (Papua)
 - c. Tahun 2005-2008 : M.A Darul Qur'an Lombok Barat (Mataram)
 - d. Tahun 2009-2014 : STAIN Alfatah Jayapura (Papua)
 - e. Tahun 2015-2017 : UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta)

D. Prestasi /Penghargaan

1. Meraih Juara 1 Kaligrafi di Tingkat kota Jayapura (Papua). Tertanggal 24 April 2014

E. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura Papua 2009
2. Anggota UKM Al-Mizan Cabang Divisi Kaligrafi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015-2017

F. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Ilustrasi Bertemakan Burung-Burung Surga
2. Penelitian
 - a. Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Pembangunan V YAPIS Waena Jayapura Papua
 - b. Peran Muallaf Center dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta
 - c. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Program Pilihan Studi Keterampilan di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta